

Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Syariah AL-HISBAH
Volume 1 – Nomor 2, Agustus 2012

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN MELAKUKAN FRAUD DI PERUSAHAAN SEKURITAS

Mutiara Asih Ardini

Universitas Al Azhar Indonesia

Syurmita

Universitas Al Azhar Indonesia

ABSTRAK

The aim of this study is to analyze the effect of internal control applying on the tendency to perform fraud. This study conducted with quantitative method. Data have been collected by questionnaire. The unit of analysis from this study is the financial or accounting staff, supervisor and manager on the securities firms listed on the Indonesia Stock Exchange. The data were analyzed with multiple linear regression. The data analysis conducted with the help of SPSS 15 software. The result of this study indicates that there are effects of internal control applying on the tendency to perform fraud simultaneously. This is the same as Tuanakotta (2007) opinion that efforts to prevent the tendency to perform fraud, starting from the internal control.

Keyword: internal control, the tendency to perform fraud, securities firms.

PENDAHULUAN

Pengendalian internal sangat penting untuk sebuah perusahaan agar dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Menurut Ratcliffe dan Landes (2009), pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan, pergeseran permintaan pelanggan dan *fraud* serta restrukturisasi untuk kemajuan yang akan datang. Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya *fraud* sangat besar. Sebaliknya, jika pengendalian internal kuat, maka kemungkinan terjadinya *fraud* dapat diperkecil. Apabila *fraud* masih terjadi, bisa diketahui dengan cepat dan dapat segera diambil tindakan-tindakan perbaikan sedini mungkin.

Pengendalian internal ada karena kita tidak dapat yakin seratus persen bahwa setiap orang akan selalu bersikap etis dan profesional. Dengan tingginya tingkat kemungkinan terjadinya praktik kecurangan, penipuan, dan penggelapan yang terjadi pada suatu perusahaan, dengan segala cara atau trik, dari yang sederhana sampai yang sangat canggih dan rumit, seharusnya menyadarkan semua pihak terutama manajemen untuk memberikan kesadaran dan membuat komitmen terhadap penerapan pengendalian internal yang baik secara konsisten pada semua lapisan perusahaan karena tanpa adanya kesadaran dan komitmen untuk bersikap etis dan profesional akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan perusahaan.

Apabila penerapan pengendalian internal dalam perusahaan lemah, karyawan bahkan manajemen sendiri bisa dengan bebas bersikap tidak etis dan profesional yang dapat membuka peluang untuk terjadinya *fraud*. Kita harus sadari bahwa sekali terbuka suatu peluang, seseorang yang mengalami tekanan atau memang merupakan niat dalam hati akan dapat melakukan *fraud* dimana hal tersebut akan memberikan masalah bagi kelangsungan usaha perusahaan.

Menurut Tuanakotta (2007), mereka yang terlibat dalam perbuatan curang atau *fraud* didorong oleh interaksi antara kekuatan-kekuatan dalam kepribadian individu dan lingkungan eksternal. Kekuatan-kekuatan tersebut diklasifikasi ke dalam tiga kategori utama, yaitu tekanan situasional (kebutuhan keuangan yang mendesak), kesempatan (orang yang dipercaya dalam bidang pekerjaannya), dan karakteristik pribadi (naluri alamiah).

Tinggi atau rendahnya tingkat *fraud* yang dilakukan beragam, namun dampaknya sama. *Fraud* dapat dihindari atau dicegah bahkan dihilangkan dari kebiasaan pihak manajemen atau perusahaan sendiri, oleh karena itu mungkin dibutuhkan penerapan pengendalian internal yang baik. Akan tetapi, pengendalian internal yang baik belum tentu membuat pihak manajemen atau perusahaan terhindar sepenuhnya dari *fraud*.

Dari hal-hal yang penulis sebutkan di atas inilah penulis tertarik untuk meneliti apakah penerapan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan *fraud* pada perusahaan sekuritas. Dengan risiko perusahaan mengelola dana investasi nasabah dimana investasi tersebut dapat mempengaruhi tingkat keuntungan atau mengalami kerugian, hal tersebut dapat menyulut timbulnya *fraud* di lingkungan perusahaan. Ada juga beberapa risiko lain yang terkait dengan perusahaan sekuritas, antara lain fluktuasi pasar, tingkat suku bunga, risiko kredit dan gagal bayar, tingkat pengembalian investasi yang tidak stabil, pelaksanaan transaksi, kinerja manajer investasi yang tidak optimal, serta terjadinya mismatching investasi. Risiko lainnya adalah perusahaan sekuritas yang kini sudah merambah dunia internet melalui sistem *remote trading* atau *online trading* yang mampu mengantarkan transaksi yang lebih cepat dan *realtime* bagi nasabahnya. Banyak risiko yang diakibatkan oleh dunia internet sekarang ini seperti risiko kerugian dan gagal bayar yang umumnya terjadi pada transaksi perdagangan saham. Risiko-risiko tersebut yang membuat diperlukannya pengendalian internal yang baik untuk mengurangi kecenderungan melakukan *fraud* karena menurut Daniri (2009) penerapan pengendalian internal dan *Good Corporate Governance* di perusahaan sekuritas masih di bawah standar perbankan, padahal kreativitas bisnis di pasar modal cenderung mengarah pada risiko yang sangat tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengajukan pertanyaan penelitian "Apakah pengendalian internal yang memadai berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan fraud di perusahaan sekurita?"

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Teori

Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) dalam Hurt (2010), pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi

oleh dewan direksi perusahaan, manajemen dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang masuk akal terkait dengan pencapaian sasaran sebagai berikut: efektifitas dan efisiensi pekerjaan, keandalan pelaporan keuangan dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal menurut *the New York State Office of the State Comptroller* dalam Hurt (2010) merupakan integrasi dari kegiatan, rencana, sikap, kebijakan dan upaya dari orang-orang dari satu organisasi yang bekerja sama untuk memberikan kepastian yang beralasan bahwa organisasi akan mencapai tujuan dan misinya. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan semua lapisan perusahaan yang dirancang untuk memberikan kepastian (jaminan) yang masuk akal, namun tidak memberikan kepastian (jaminan) yang absolut.

Laporan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) mengidentifikasi lima komponen pengendalian internal yang berpengaruh terhadap kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan pengendalian internal.

a. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian menurut Rama dan Jones (2009) mengacu pada faktor-faktor umum yang menetapkan sifat organisasi dan mempengaruhi kesadaran karyawannya terhadap pengendalian. Faktor-faktor ini meliputi integritas, nilai-nilai etika, serta filosofi dan gaya operasi manajemen, juga meliputi cara manajemen memberikan wewenang dan tanggung jawab, mengatur dan mengembangkan karyawannya, serta perhatian dan arahan yang diberikan oleh dewan direksi.

b. Penentuan risiko

Penentuan risiko adalah identifikasi dan analisis risiko yang mengganggu pencapaian tujuan pengendalian internal. Menurut Pernyataan Standar Audit (*Statement on Auditing Standards* (SAS)) No. 78 dalam Hall dan Singleton (2009), perusahaan harus melakukan penilaian risiko untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang berkaitan dengan pelaporan keuangan.

c. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan tindakan antisipasi yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Menurut Hall dan Singleton (2009), aktivitas pengendalian adalah berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan pengendalian yang tepat telah dilakukan untuk menangani berbagai risiko yang telah diidentifikasi perusahaan. Aktivitas

pengendalian menurut Rama dan Jones (2009) adalah kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh perusahaan untuk menghadapi risiko.

d. Informasi dan komunikasi

Sistem informasi perusahaan menurut Rama dan Jones (2009) merupakan kumpulan prosedur (secara otomatis maupun manual) dan *record* yang dibuat untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan kejadian yang terjadi pada perusahaan. Komunikasi meliputi penyediaan pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab semua lapisan perusahaan.

e. Pengawasan

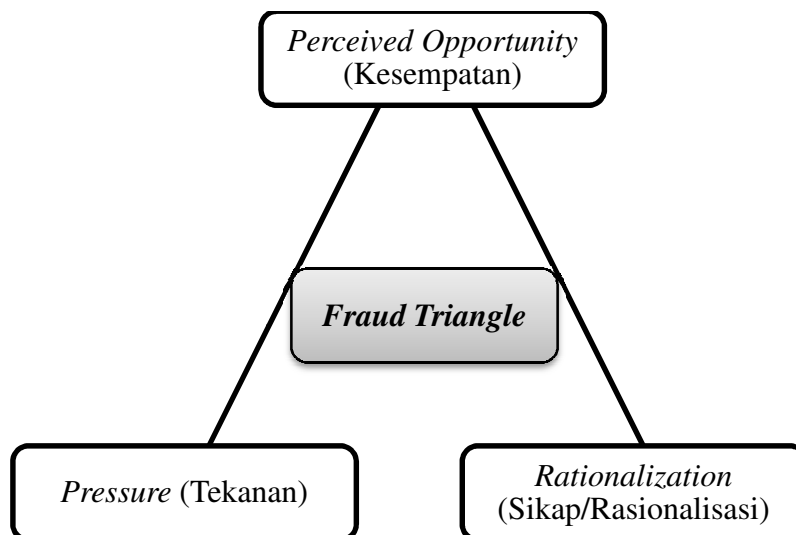
Manajemen harus selalu mengawasi pengendalian internal. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa pengendalian organisasi berfungsi dengan baik dan benar. Menurut Pernyataan Standar Audit (*Statement on Auditing Standards* (SAS)) No. 78 dalam Hall dan Singleton (2009), Pihak manajemen harus mengawasi bahwa pengendalian internal berfungsi dengan baik. Pengawasan adalah proses dimana kualitas dari desain dan operasi pengendalian internal dapat dinilai. Penilaian ini dapat dicapai dengan prosedur yang terpisah atau melalui aktivitas yang berjalan.

Kecurangan (Fraud)

Kecurangan (*fraud*) singkatnya menurut Tunggal (2011) adalah penipuan yang disengaja, umumnya diterangkan sebagai kebohongan, penjiplakan dan pencurian. Kecurangan dapat dilakukan, terhadap pelanggan, kreditor, onvestor, pemasok, bankir, penjamin asuransi atau pihak pemerintah, sebagai contoh kecurangan pajak, kecurangan saham, penghitungan dan timbangan diperkecil.

Menurut hukum kriminal negara bagian Michigan (USA) dalam Silverstone (2004) menyatakan kecurangan adalah suatu pengertian umum dan mencakup beragam cara yang dapat digunakan oleh kecerdikan manusia, yang digunakan dengan kekerasan oleh seseorang, untuk mendapatkan suatu keuntungan dari orang lain melalui perbuatan yang tidak benar. Tidak terdapat aturan pasti yang dapat digunakan sebagai suatu pengertian umum dalam mengartikan kecurangan yang mencakup cara yang mengandung sifat mendadak, menipu, cerdik dan tidak jujur, yang dipergunakan untuk mengelabui seseorang. Satu-satunya batasan untuk menjelaskan pengertian di atas adalah yang membatasi sifat ketidakjujuran manusia.

Menurut Tuanakotta (2007), terdapat tiga kondisi yang menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*). Dalam gambar di bawah ini, terdapat tiga kondisi yang menyebabkan kecurangan (*fraud*) yang lebih dikenal sebagai *fraud triangle* atau segitiga *fraud*.



Sumber: Tuanakotta (2007)

Tiga Kondisi Kecurangan (*Fraud*)

Pressure (Tekanan)	Perceived opportunity (kesempatan)	Rationalization (sikap/rasionalisasi)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Seseorang memiliki tekanan untuk menyalahsajikan laporan keuangan secara material. 2. Seseorang memiliki tekanan untuk menyalahgunakan aset yang material. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi yang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk menyalahsajikan laporan keuangan. 2. Situasi yang membuka kesempatan bagi seseorang untuk menyalahgunakan aset. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya suatu sikap, karakter, atau seperangkat nilai-nilai etika yang merasionalisasi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan untuk menyalahsajikan laporan keuangan. 2. Adanya suatu sikap, karakter, atau seperangkat nilai-nilai etika yang merasionalisasi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan untuk menyalahgunakan aset.

Sumber: Tunggal (2011)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Melakukan Fraud

Hermiyetti (2010) mengungkapkan bahwa lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang di rumah sakit umum dan swasta di kota Bandung. Secara parsial, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang di rumah sakit umum dan swasta di kota Bandung. Hasil penelitian tersebut diambil dari jawaban kuesioner 23 responden yang meliputi para direktur keuangan di beberapa rumah sakit umum dan swasta di kota Bandung, dan dianalisis menggunakan *Path Analysis*. Variabel lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan terbukti mempunyai peranan penting dalam hal mencegah *fraud*. Pengendalian internal ini wajib dilaksanakan oleh seluruh manajemen dan karyawan. Seluruh aspek penting yang ada khususnya karyawan serta manajemen harus mempunyai kesadaran dan komitmen yang kuat untuk melaksanakan prosedur-prosedur kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya agar tercipta lingkungan kerja yang baik.

Sirait (2009) mengungkapkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap *fraud* di Instansi Pemerintah. Penelitian dilakukan terhadap para Auditor Inspektorat Jenderal di Instansi Pemerintahan, dan diketahui bahwa penerapan pengendalian internal yang baik dapat meminimalisasi terjadinya kecurangan sehingga dapat menekan tingkat kebocoran dalam suatu Instansi. Pengendalian internal dirancang untuk dapat membantu Instansi Pemerintah dalam mengamankan kekayaan negara serta mencegah kemungkinan terjadinya penggelapan atau kecurangan yang dapat merugikan negara. Pengendalian internal diharapkan dapat menekan terjadinya penyelewengan jika pengendalian internal diterapkan secara baik dan apabila terjadi kekurangan akan mudah diketahui sehingga diharapkan tidak menimbulkan kerugian bagi negara.

Wilopo (2006) menyatakan pengendalian internal yang efektif memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kecenderungan melakukan *fraud* di perusahaan publik dan BUMN di Indonesia. Namun penelitian ini menemukan hal-hal yang bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada manajemen sebagai salah satu tindakan pengendalian ternyata tidak

secara signifikan menurunkan kecenderungan melakukan *fraud* pada perusahaan publik dan BUMN di Indonesia. Jumlah kompensasi dari perusahaan tidak sesuai dengan keinginan manajemen, serta hasil yang diperoleh dari *fraud* dapat lebih besar dibanding kompensasi perusahaan, akibatnya manajemen tetap melakukan *fraud*, karena saat ini di Indonesia, baik bagi perusahaan publik maupun BUMN, tidak ada sistem kompensasi yang menjadi acuan secara nasional bagi perusahaan publik dan BUMN untuk mengatur hak dan kewajiban, ukuran prestasi dan kegagalan, serta ganjaran dan pinalti dalam mengelola perusahaan. Hal lainnya, yaitu keinginan memperoleh kenaikan jabatan atau ketakutan manajemen perusahaan takut kehilangan kedudukan apabila menunjukkan gambaran perusahaan yang tidak baik membuat manajemen berani mengkondisikan kecenderungan melakukan *fraud* dengan menggambarkan laba perusahaan yang terus meningkat. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner kepada personil dalam perusahaan publik dan BUMN yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan. Personil ini adalah direktur atau manajer keuangan/akuntansi. Populasi penelitian ini adalah 477 perusahaan publik dan BUMN, dimana terdapat 330 perusahaan publik (termasuk perusahaan BUMN yang *go public*) dan 147 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, BAPEPAM, Asosiasi Emiten Indonesia dan Kementerian BUMN. Kuesioner dikirim kepada para responden yang dipilih berdasarkan sektor usaha secara *random sampling* dan diperoleh 161 sampel, namun yang *valid* 153 perusahaan. Respon responden diukur dengan skala *Likert* dengan poin satu sampai dengan 5.

Penelitian lain yang telah dilakukan yaitu penelitian dari Sylvia (2008) dan Caplan (1999). Sylvia (2008) dan Caplan (1999) menyatakan bahwa pengendalian internal yang baik belum tentu dapat mengurangi kecenderungan melakukan *fraud*. Dalam penelitian Sylvia (2009) studi kasus di Pemerintah Daerah Nigeria negara bagian Enugu menunjukkan bahwa tidak semua penerapan pengendalian internal akan membuahkan hasil yang baik. Pengendalian internal tidak dipatuhi dan dilaksanakan. Mayoritas responden berpendapat bahwa penerapan pengendalian internal yang baik hanya teori saja namun berbeda dengan praktik dan aplikasi sehari-hari. Hasil tersebut diambil dari jawaban kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui tingkat mekanisme penerapan pengendalian internal terhadap pencegahan fraud telah diuji kepada 524 responden yang terdiri dari 255 pria dan 269 wanita yang merupakan pegawai negeri dari enam pemerintah lokal di negara bagian Enugu. Kuesioner yang disebar berjumlah 840

kuesioner dan dibagikan ke enam pemerintah lokal di negara bagian Enugu, dan untuk menganalisis data hasil jawaban kuesioner menggunakan ANOVA.

Menurut Caplan (1999), penerapan pengendalian internal yang baik berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan fraud. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan manajemen perusahaan mengesampingkan pengendalian tersebut untuk melakukan fraud. Auditor dapat memberikan rekomendasi terhadap manajemen perusahaan mengenai penerapan pengendalian internal yang baik. Akan tetapi, manajemen perusahaan dapat mengikutinya atau tidak, karena manajemen perusahaan memilih penerapan pengendalian internal yang lemah untuk menutupi fraud. Penelitian ini melakukan observasi kepada auditor internal dan eksternal mengenai apakah penerapan pengendalian internal yang baik berpengaruh terhadap kecenderungan manajemen perusahaan melakukan fraud dan hasil penelitian dihasilkan dari *Mathematica Model*.

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Lingkungan pengendalian yang memadai berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan *fraud*.

H₂ : Aktivitas penilaian risiko yang memadai berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan *fraud*.

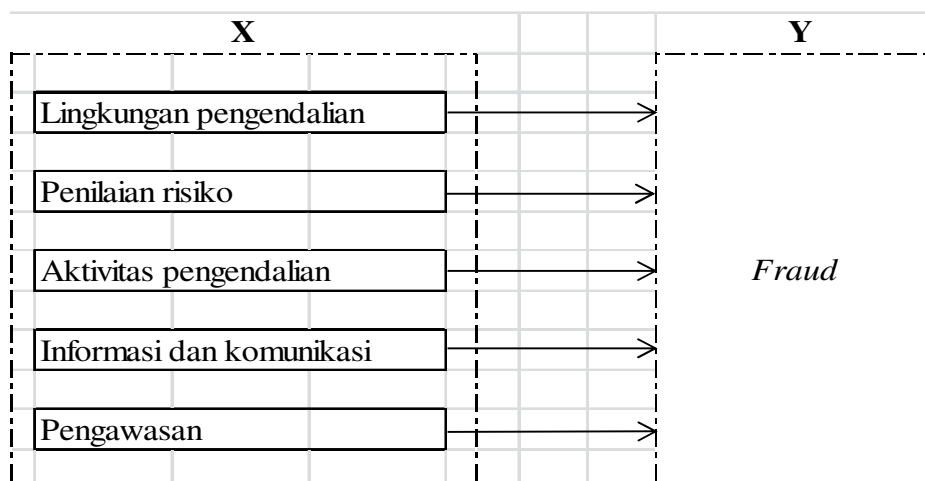
H₃ : Aktivitas pengendalian yang memadai berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan *fraud*.

H₄ : Penerapan informasi dan komunikasi yang memadai berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan *fraud*.

H₅ : Aktivitas pengawasan yang memadai berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan *fraud*.

H₆ : Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan yang memadai secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan *fraud*.

Hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan dapat digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:



METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2012) disebut sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif disebut juga metode konfirmatif karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian atau konfirmasi. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada bulan April 2012 sebanyak 118 perusahaan. Teknik *sampling* yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2012) merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau penilaian tertentu. Penulis menentukan subyek sampel yang terpilih berdasarkan pertimbangan atau penilaian berdasarkan syarat atau kriteria responden yang ditentukan.

Oleh karena itu, syarat atau kriteria responden untuk dapat mengisi kuesioner, yaitu:

1. Karyawan atau staff tetap perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada bulan April 2012.
2. Berkerja di bagian keuangan atau akuntansi.

3. Pendidikan terakhir minimal D-3.

Dari syarat atau kriteria yang diberikan, jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 41 responden.

Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer bersumber dari kuesioner. Kuesioner yang digunakan bersumber dari survei internal control menurut *The New York State Internal Control Association* dan pertanyaan dari deteksi kecurangan (*fraud red flags*) menurut Tunggal (2011). Untuk menilai jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner, penulis menggunakan skala *Likert* untuk mendapatkan bobot nilai dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diinginkan maka penulis mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner ke perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada bulan April 2012. Pertama, penulis menyebarkan kuesioner melalui email sebanyak 106 e-mail, karena minimnya respon yang diterima pada kali pertama, maka dilakukan pengiriman e-mail untuk kali kedua dan penyebaran secara langsung ke perusahaannya.

Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini berjumlah dua, yaitu variabel dependen *fraud* dan variabel independen pengendalian internal, yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pengawasan.

Variabel dependen *fraud* (Y), yaitu kecurangan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu keuntungan dari orang lain melalui perbuatan yang tidak benar. Ukuran variabel dependen *fraud* (Y) menggunakan 16 pertanyaan dari deteksi kecurangan (*fraud red flags*) menurut Tunggal (2011) yang dapat mendeteksi kecenderungan individu dalam melakukan fraud yang berdasarkan *fraud triangle*, yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Jawaban responden akan diukur menggunakan skala *Likert*.

Variabel independen (X) terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Variabel lingkungan pengendalian (X₁) merupakan faktor umum yang menetapkan sifat organisasi dan mempengaruhi kesadaran karyawan mengenai pengendalian. Variabel penilaian risiko (X₂) adalah identifikasi dan analisis risiko yang mengganggu pencapaian tujuan

pengendalian internal. Variabel aktivitas pengendalian (X_3), yaitu tindakan antisipasi yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Variabel informasi dan komunikasi (X_4) merupakan kumpulan prosedur (secara otomatis maupun manual) dan *record* yang dibuat untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan kejadian yang terjadi pada perusahaan dan penyediaan pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab semua lapisan perusahaan. Variabel pengawasan (X_5) adalah tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa pengendalian organisasi berfungsi dengan baik dan benar.

Ukuran variabel lingkungan pengendalian (X_1), penilaian risiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), serta pengawasan (X_5) menggunakan kuesioner dari survei internal control menurut *The New York State Internal Control Association* dimana kuesioner terdiri dari 30 pertanyaan yang dibagi menjadi lima bagian, yaitu 6 pertanyaan pada bagian lingkungan pengendalian, 6 pertanyaan pada bagian penilaian risiko, 6 pertanyaan pada bagian aktivitas pengendalian, 6 pertanyaan pada bagian informasi dan komunikasi, dan 6 pertanyaan pada bagian pengawasan. Jawaban responden akan diukur menggunakan skala *Likert*.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris regresi berganda. Rumus matematis untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = *fraud*.
- a = koefisien/konstanta regresi.
- $b_{1,2,3}$ = koefisien untuk variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan seterusnya.
- X_1 = lingkungan pengendalian.
- X_2 = penilaian risiko.
- X_3 = aktivitas pengendalian.
- X_4 = informasi dan komunikasi.
- X_5 = pengawasan.
- e = error.

Analisis regresi menurut Ghazali (2011) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan *random*

atau stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilitas dan variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap. Untuk memastikan apakah analisis regresi sudah terpenuhi sehingga model regresi dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) perlu dilakukan uji asumsi klasik dimana model regresi dispesifikasikan dengan benar, data berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terjadi multikolinieritas, dan tidak terjadi autokorelasi.

Kuesioner yang disebar kepada responden haruslah *valid* dan *reliable*. Valid berarti data yang didapatkan dapat menjawab tujuan dari penelitian. Reliabilitas merujuk kepada konsistensi hasil yang serupa apabila dilakukan pengukuran diulang. Uji validitas dan realibilitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. Menurut Ghozali (2011), kuesioner yang dapat dinyatakan *valid* apabila nilai validitas (*alpha*) setiap pertanyaan adalah lebih besar atau sama dengan r tabel untuk *degree of freedom* ($df = n - 2$). Kuesioner yang dapat dinyatakan *reliable* apabila nilai reliabilitas (*alpha*) setiap pertanyaan adalah lebih besar atau sama dengan 0,7.

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen digunakan dalam penelitian ini. Instrumen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan dan *fraud* terdiri dari 46 item, dimana tiap item terdapat 5 interval jawaban. Jawaban terendah diberi poin 1 dan tertinggi diberi poin 5.

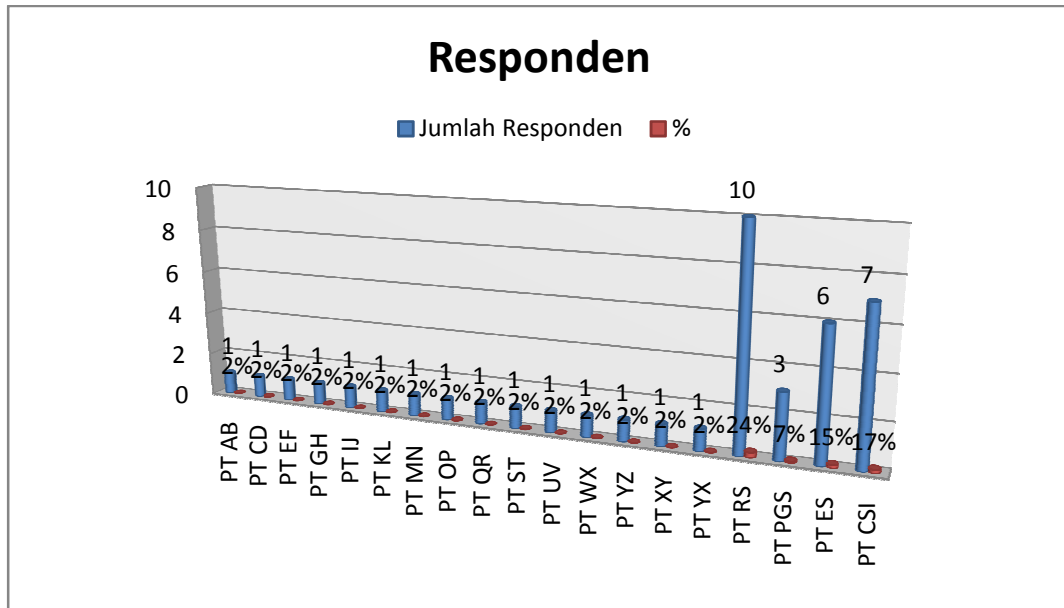
Metode Pengujian Hipotesis

Metode Pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif, uji koefisien determinasi (adjusted R^2), Uji F dan Uji t.

HASIL

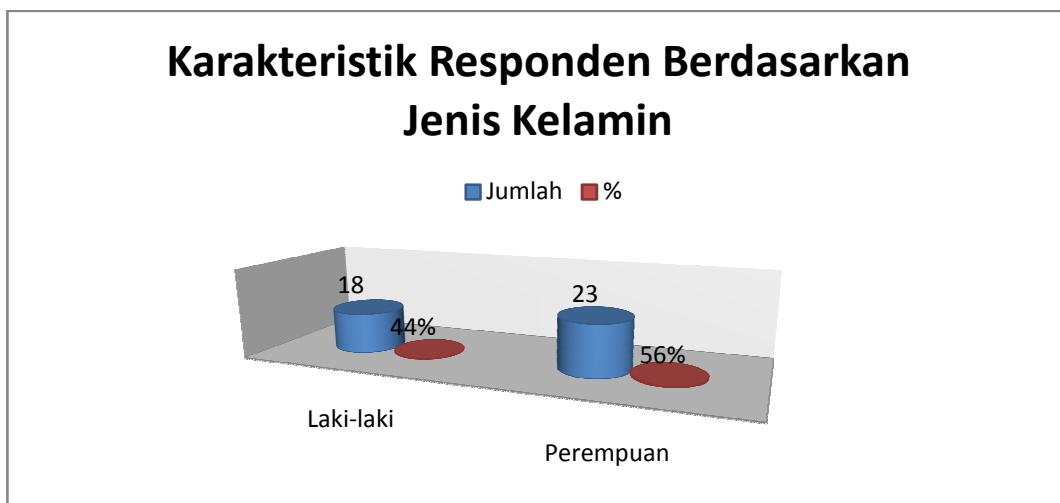
Deskripsi Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebar melalui email untuk gelombang pertama sebanyak 106 email, karena respon yang tidak memuaskan, untuk gelombang kedua kuesioner disebar melalui email dan disebar secara langsung ke sembilan perusahaan dan setiap perusahaan disebar 10 kuesioner. Kuesioner yang terkumpul sebanyak 41 dari 19 perusahaan. Grafik mengenai jumlah responden dari tiap perusahaan adalah sebagai berikut



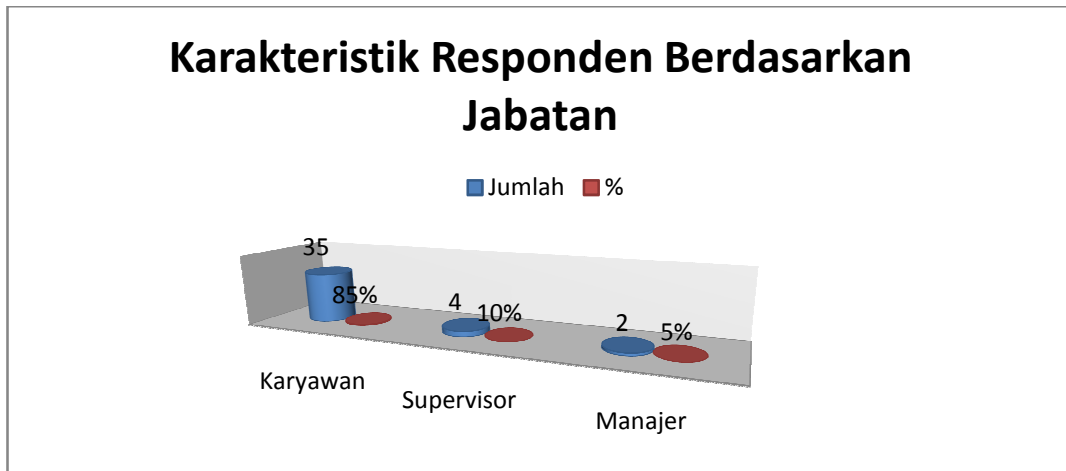
Karakteristik Responden

Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, jabatan, pendidikan terakhir dan umur. Pada penelitian ini terdapat 23 responden perempuan atau 56% responden perempuan dan terdapat 18 responden laki-laki atau 44% responden laki-laki yang mengisi kuesioner.

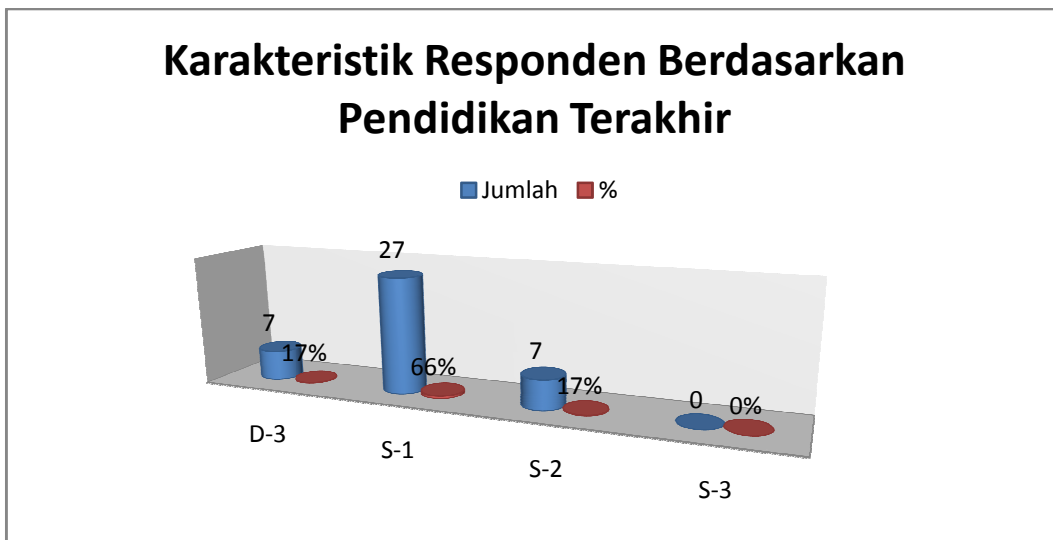


Salah satu karakteristik responden, yaitu jabatan terdiri dari tiga pilihan. Tiga pilihan tersebut terdiri dari karyawan, supervisor dan manajer pada bagian keuangan atau akuntansi. Pada penelitian ini terdapat 35 atau 85% responden yang memiliki jabatan karyawan di bidang keuangan atau akuntansi, terdapat 4 atau 10% responden yang menjabat sebagai supervisor di bagian keuangan atau akuntansi, dan terdapat 2

atau 5% responden yang memiliki jabatan sebagai manajer di bagian keuangan atau akuntansi.

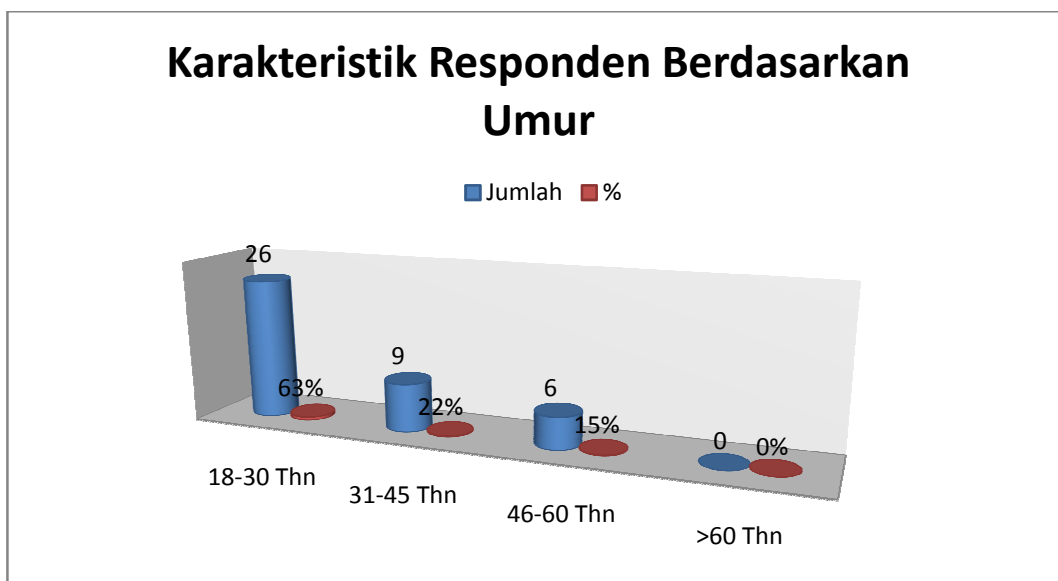


Karakteristik responden lainnya adalah pendidikan terakhir. Pendidikan terakhir responden terbagi atas empat pilihan, yaitu D-3, S-1, S-2 dan S-3. Pada penelitian ini terdapat 7 atau 17% responden yang pendidikan terakhirnya D-3, terdapat 27 atau 66% responden yang memiliki pendidikan terakhir S-1, dan terdapat 7 atau 17% responden yang merupakan lulusan S-2. Sedangkan tidak ada responden yang pendidikan terakhirnya S-3.



Karakteristik responden yang terakhir adalah umur. Umur responden terbagi dari empat pilihan, yaitu 18-30 tahun, 31-45 tahun, 46-60 tahun dan lebih dari 60 tahun. Pada penelitian ini terdapat 26 atau 63% responden yang berumur 18-30 tahun, terdapat 9 atau 22% responden yang berumur 31-45 tahun, dan terdapat 6 atau 15% responden

yang berumur 46-60 tahun. Sedangkan tidak ada responden yang berumur lebih dari 60 tahun.



Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas harus dilakukan apabila penelitian menggunakan kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas menurut Sugiyono (2012) merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Menurut Ghozali (2011), uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam penelitian ini n berjumlah 41. Maka, besarnya df dapat dihitung $41 - 2 = 39$, dengan $df = 39$ dan $\alpha = 0,05$ didapat r tabel dengan uji dua sisi = 0,308. Berikut ini adalah hasil uji validitas pada enam variabel penelitian

Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Skor	Keterangan
Lingkungan Pengendalian	Lingkungan Pengendalian 1	0.594	Valid
	Lingkungan Pengendalian 2	0.513	Valid
	Lingkungan Pengendalian 3	0.539	Valid
	Lingkungan Pengendalian 4	0.452	Valid
	Lingkungan Pengendalian 5	0.407	Valid
	Lingkungan Pengendalian 6	0.457	Valid
Penilaian Risiko	Penilaian Risiko 1	0.343	Valid
	Penilaian Risiko 2	0.711	Valid
	Penilaian Risiko 3	0.704	Valid
	Penilaian Risiko 4	0.620	Valid
	Penilaian Risiko 5	0.720	Valid

	Penilaian Risiko 6	0.589	Valid
Aktivitas Pengendalian	Aktivitas Pengendalian 1	0.692	Valid
	Aktivitas Pengendalian 2	0.617	Valid
	Aktivitas Pengendalian 3	0.673	Valid
	Aktivitas Pengendalian 4	0.645	Valid
	Aktivitas Pengendalian 5	0.571	Valid
	Aktivitas Pengendalian 6	0.373	Valid
Informasi dan Komunikasi	Informasi dan Komunikasi 1	0.624	Valid
	Informasi dan Komunikasi 2	0.520	Valid
	Informasi dan Komunikasi 3	0.374	Valid
	Informasi dan Komunikasi 4	0.759	Valid
	Informasi dan Komunikasi 5	0.440	Valid
	Informasi dan Komunikasi 6	0.475	Valid
Pengawasan	Pengawasan 1	0.653	Valid
	Pengawasan 2	0.516	Valid
	Pengawasan 3	0.570	Valid
	Pengawasan 4	0.384	Valid
	Pengawasan 5	0.485	Valid
	Pengawasan 6	0.430	Valid
<i>Fraud</i>	<i>Fraud 1</i>	0.191	Tidak Valid
	<i>Fraud 2</i>	0.291	Tidak Valid
	<i>Fraud 3</i>	0.583	Valid
	<i>Fraud 4</i>	0.558	Valid
	<i>Fraud 5</i>	0.429	Valid
	<i>Fraud 6</i>	0.414	Valid
	<i>Fraud 7</i>	0.350	Valid
	<i>Fraud 8</i>	0.255	Tidak Valid
	<i>Fraud 9</i>	0.388	Valid
	<i>Fraud 10</i>	0.562	Valid
	<i>Fraud 11</i>	0.610	Valid
	<i>Fraud 12</i>	0.420	Valid
	<i>Fraud 13</i>	0.017	Tidak Valid
	<i>Fraud 14</i>	0.240	Tidak Valid
	<i>Fraud 15</i>	0.447	Valid
	<i>Fraud 16</i>	0.457	Valid

Uji reliabilitas menurut Ghazali (2011) merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,70$. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas pada enam variabel penelitian:

Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Lingkungan Pengendalian	0.755	Reliabel
Penilaian Risiko	0.834	Reliabel
Aktivitas Pengendalian	0.831	Reliabel
Informasi dan Komunikasi	0.781	Reliabel
Pengawasan	0.762	Reliabel
<i>Fraud</i>	0.817	Reliabel

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang terlampir menyatakan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,999 dimana $\geq 0,05$. Maka, residual berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2011) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa untuk VIF dan Tolerance mengindikasikan tidak terdapat multikolinearitas. Nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai tolerance tidak ada yang kurang dari 0,10. Kedua, dapat dilihat pula pada tampilan output SPSS pada tabel 4.35 yang terlampir bahwa hasil korelasi antara variabel independen tidak ada korelasi yang cukup tinggi. Korelasi tertinggi hanya sebesar 0,445 yaitu antara informasi dan komunikasi dengan pengawasan. Jadi, tidak terdapat multikolinearitas karena korelasi antara variabel independen tidak di atas 0,90.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2011) bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan Uji Durbin Watson. Hasil uji Autokorelasi menunjukkan besarnya nilai Durbin-Watson sebesar 1,912. Nilai Durbin-Watson menurut tabel dengan jumlah sampel (n) = 41, k=5 dan menggunakan tingkat signifikan 0,01, didapat angka batas bawah (dl) = 1,111 dan batas atas (du) = 1,584. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena nilai Durbin-Watson hitung sebesar 1,912 lebih besar dari batas atas (du) sebesar 1,584.

4.5 Analisis Statistik Deskriptif

Skala pengukuran nilai rata-rata (mean) untuk setiap jawaban responden dihitung dalam skala interval untuk dapat melihat kategori nilai rata-rata (mean) untuk tiap variabel. Menurut Sugiyono (2012) menentukan panjang kelas interval, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval} &= \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Interval	Kategori	Value (Nilai)
$1,00 < x \leq 1,80$	Sangat tidak setuju	1
$1,80 < x \leq 2,60$	Tidak setuju	2
$2,60 < x \leq 3,40$	Biasa saja	3
$3,40 < x \leq 4,20$	Setuju	4
$4,20 < x \leq 5,00$	Sangat setuju	5

a. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Pengendalian

Dari 41 responden, nilai rata-rata (mean) terendah ada pada variabel pertanyaan lingkungan pengendalian no. 4 sebesar 4,07 dimana rata-rata responden menjawab setuju mengenai suasana saling percaya dan komunikasi terbuka antara manajemen dan karyawan telah ditetapkan dalam perusahaan. Nilai rata-rata (mean) tertinggi ada pada variabel pertanyaan lingkungan pengendalian no. 3 dan 5 dengan nilai sebesar 4,37. Hal ini mengungkapkan bahwa para responden sangat setuju bahwa mereka

menunjukkan standar etika yang tinggi dan mematuhi hukum dan peraturan yang mempengaruhi perusahaan serta memiliki kualifikasi, pengetahuan, keterampilan dan pelatihan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Berikut analisis statistik deskriptif variabel lingkungan pengendalian:

Item Pertanyaan Lingkungan Pengendalian

Item Pertanyaan	Pertanyaan	Mean
Lingkungan Pengendalian 1	Manajer saya menunjukkan standar etika yang tinggi dan mematuhi hukum, aturan dan peraturan yang mempengaruhi perusahaan.	4.24
Lingkungan Pengendalian 2	Supervisor saya menunjukkan standar etika yang tinggi dan mematuhi ketentuan hukum, aturan dan peraturan yang mempengaruhi perusahaan.	4.17
Lingkungan Pengendalian 3	Saya menunjukkan standar etika yang tinggi dan mematuhi hukum, aturan dan peraturan yang mempengaruhi perusahaan.	4.37
Lingkungan Pengendalian 4	Suasana saling percaya dan komunikasi terbuka antara manajemen dan karyawan telah ditetapkan dalam perusahaan.	4.07
Lingkungan Pengendalian 5	Saya memiliki kualifikasi, pengetahuan, keterampilan dan pelatihan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan saya dengan baik.	4.37
Lingkungan Pengendalian 6	Karyawan di unit kerja saya memiliki pengetahuan, keterampilan dan pelatihan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan mereka secara memadai.	4.22

b. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penilaian Risiko

Nilai rata-rata (mean) terendah ada pada variabel pertanyaan penilaian risiko no. 4 sebesar 3,98 dimana para responden sama-sama setuju mengenai manajemen telah memberi tingkat/jabatan yang sesuai. Nilai rata-rata (mean) tertinggi ada pada variabel pertanyaan penilaian risiko no. 1 dengan nilai sebesar 4,56 megungkapkan bahwa para responden rata-rata menjawab sangat setuju bahwa mereka bertanggung jawab untuk segala pekerjaan yang dilakukan. Berikut analisis statistik deskriptif variabel penilaian risiko:

Item Pertanyaan Penilaian Risiko

Item Pertanyaan	Pertanyaan	Mean
Penilaian Risiko 1	Saya bertanggung jawab untuk segala pekerjaan	4.56

	saya.	
Penilaian Risiko 2	Saya memiliki sumber daya yang cukup, peralatan dan waktu untuk mencapai tujuan saya.	4.15
Penilaian Risiko 3	Tujuan dan sasaran unit kerja saya adalah wajar dan dapat dicapai.	4.02
Penilaian Risiko 4	Manajemen telah memberi saya tingkat/jabatan yang sesuai wewenang untuk mencapai tujuan saya.	3.98
Penilaian Risiko 5	Secara umum, saya tidak merasakan tekanan yang tidak masuk akal untuk melaksanakan pekerjaan dengan biaya apapun.	4.02
Penilaian Risiko 6	Di departemen saya, kami mengidentifikasi hambatan dan rintangan dan menyelesaikan masalah yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan.	4.12

c. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Aktivitas Pengendalian

Nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai rata-rata (mean) terendah ada pada variabel pertanyaan aktivitas pengendalian no. 2 sebesar 4,10 menyatakan bahwa para responden menjawab setuju mengenai kebijakan dan prosedur pada unit kerjanya adalah wajar dan konsisten. Nilai rata-rata (mean) tertinggi ada pada variabel pertanyaan aktivitas pengendalian no. 4 dengan nilai sebesar 4,59. Hal ini menunjukkan bahwa para responden sangat setuju mengenai karyawan yang mencuri dari perusahaan baik dalam bentuk properti, fisik uang, informasi, atau waktu akan ditemukan dan akan dikenakan sanksi yang sesuai. Berikut analisis statistik deskriptif variabel aktivitas pengendalian:

Item Pertanyaan Aktivitas Pengendalian

Item Pertanyaan	Pertanyaan	Mean
Aktivitas Pengendalian 1	Kebijakan dan prosedur di unit kerja saya memungkinkan saya untuk melakukan pekerjaan saya secara efektif.	4.22
Aktivitas Pengendalian 2	Kebijakan dan prosedur unit kerja saya adalah wajar dan konsisten.	4.10
Aktivitas Pengendalian 3	Karyawan yang melanggar hukum, aturan dan peraturan yang mempengaruhi organisasi akan ditemukan dan akan dikenakan sanksi yang sesuai.	4.46

Aktivitas Pengendalian 4	Karyawan yang mencuri dari organisasi (properti, fisik uang, informasi, waktu) akan ditemukan dan akan dikenakan sanksi yang sesuai.	4.59
Aktivitas Pengendalian 5	Pekerjaan saya ini cukup diawasi.	4.24
Aktivitas Pengendalian 6	Kami disarankan untuk tidak berbagi password komputer kita dengan orang lain.	4.29

d. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Informasi dan Komunikasi

Nilai rata-rata (mean) terendah ada pada variabel pertanyaan informasi dan komunikasi no. 5 sebesar 3,71 dimana para responden setuju apabila melaporkan pelanggaran kepada atasannya, para responden yakin pelanggaran tersebut akan berhenti dan tidak ada tindakan pembalasan dendam dari yang dicurigai. Nilai rata-rata (mean) tertinggi ada pada variabel pertanyaan informasi dan komunikasi no. 2 dengan nilai sebesar 4,17 dimana para responden setuju bahwa mereka memiliki informasi yang cukup untuk melakukan pekerjaan. Berikut analisis statistik deskriptif variabel informasi dan komunikasi:

Item Pertanyaan Informasi dan Komunikasi

Item Pertanyaan	Pertanyaan	Mean
Informasi dan Komunikasi 1	Interaksi antara manajemen dan unit kerja saya memungkinkan kita untuk melakukan pekerjaan secara efektif.	4.00
Informasi dan Komunikasi 2	Saya memiliki informasi yang cukup untuk melakukan pekerjaan saya.	4.17
Informasi dan Komunikasi 3	Manajemen telah mengkomunikasikan dengan jelas kepada saya kinerja yang diharapkan dari saya.	4.02
Informasi dan Komunikasi 4	Saya tahu di mana untuk melaporkan kecurangan karyawan.	3.90
Informasi dan Komunikasi 5	Jika saya melaporkan pelanggaran kepada atasan saya, saya yakin pelanggaran tersebut akan berhenti dan tidak ada tindakan pembalasan dendam dari yang dicurigai.	3.71
Informasi dan Komunikasi 6	Karyawan dan manajemen bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.	3.80

e. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pengawasan

Nilai rata-rata (mean) memperlihatkan nilai rata-rata (mean) terendah ada pada variabel pertanyaan aktivitas pengendalian no. 2 sebesar 3,90 yang menunjukkan bahwa para responden setuju mengenai umpan balik (*feedback*) pekerjaan dan

keluhan ditindaklanjuti tepat waktu dan efektif. Nilai rata-rata (mean) tertinggi ada pada variabel pertanyaan aktivitas pengendalian no. 4 dan 5 dengan nilai sebesar 4,17. Hal ini mengungkapkan bahwa para responden rata-rata setuju mengenai supervisor meninjau/memantau kinerja mereka dan mereka tahu apa tindakan yang harus diambil jika menyadari ada kegiatan yang tidak etis atau penipuan. Berikut analisis statistik deskriptif variabel pengawasan:

Item Pertanyaan Pengawasan

Item Pertanyaan	Pertanyaan	Mean
Pengawasan 1	Informasi dilaporkan kepada manajemen mencerminkan hasil aktual operasi di unit kerja saya.	4.00
Pengawasan 2	Umpan balik (<i>feedback</i>) internal dan/atau eksternal dan keluhan ditindaklanjuti dengan tepat waktu dan efektif.	3.90
Pengawasan 3	Karyawan di unit kerja saya tahu tindakan yang harus dilakukan ketika mereka menemukan kesalahan dalam apa yang sedang dikerjakan.	4.15
Pengawasan 4	Supervisor saya meninjau/memantau kinerja saya.	4.17
Pengawasan 5	Saya tahu apa tindakan yang harus diambil jika saya menyadari ada kegiatan yang tidak etis atau penipuan.	4.17
Pengawasan 6	Sumber informasi yang digunakan dalam unit saya diverifikasi.	4.15

f. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Fraud

Dari 41 responden, nilai rata-rata (mean) terendah ada pada variabel pertanyaan lingkungan pengendalian no. 13 sebesar 3,15. Hal ini menunjukkan bahwa para responden rata-rata menjawab biasa saja mengenai perusahaan mewajibkan setiap karyawan menandatangani pernyataan tahunan bahwa responden tidak berkomitmen penipuan/kecurangan (*fraud*) atau tidak tahu siapa yang berkomitmen penipuan/kecurangan (*fraud*). Nilai rata-rata (mean) tertinggi ada pada variabel pertanyaan lingkungan pengendalian no. 14 dengan nilai sebesar 4,34 menyatakan bahwa para respinden sangat setuju mengenai perusahaan memiliki karyawan yang kompeten. Berikut analisis statistik deskriptif variabel *fraud*:

Item Pertanyaan *Fraud*

Item Pertanyaan	Pertanyaan	Mean
<i>Fraud 1</i>	Karyawan mempunyai alasan ekonomi untuk melakukan kecurangan (<i>fraud</i>).	3.78
<i>Fraud 2</i>	Karyawan mempunyai tekanan dari keluarga atau lingkungan untuk sukses/berhasil.	3.46
<i>Fraud 3</i>	Gaji dan tunjangan yang diperoleh cukup wajar dan bersaing dengan perusahaan serupa di pasar yang sama.	3.80
<i>Fraud 4</i>	Tinjauan gaji dan evaluasi karyawan didasarkan pada kriteria yang wajar dan objektif.	3.88
<i>Fraud 5</i>	Promosi didasarkan pada kontribusi dan jasa karyawan, serta dikelola dengan adil, jujur dan terbuka.	3.98
<i>Fraud 6</i>	Perusahaan mengalami sindrom internal dimana manajemen vs non manajemen atau manajemen tingkat menengah vs manajemen puncak.	3.37
<i>Fraud 7</i>	Perusahaan mengalami konflik dalam menghadapi persoalan yang menyangkut filosofi, sasaran, arah atau etika perusahaan.	3.39
<i>Fraud 8</i>	Terdapat bukti adanya iri hati, kebencian, permusuhan atau kecemburuan di antara karyawan.	3.44
<i>Fraud 9</i>	Karyawan merasa tertekan, dilecehkan, dieksploitasi dan diabaikan oleh perusahaan.	3.63
<i>Fraud 10</i>	Perusahaan membuat karyawan merasa bahwa mereka adalah bagian penting dari suatu perusahaan.	3.71
<i>Fraud 11</i>	Perusahaan mendidik karyawan dan manajemen tentang perlunya melaporkan perilaku tidak jujur/kecurangan.	3.85
<i>Fraud 12</i>	Membuat kejujuran dan etika penting dalam perusahaan.	4.32
<i>Fraud 13</i>	Perusahaan mewajibkan setiap karyawan menandatangani pernyataan tahunan bahwa dia tidak berkomitmen penipuan/kecurangan (<i>fraud</i>) atau tidak tahu siapa yang berkomitmen penipuan/kecurangan (<i>fraud</i>).	3.15
<i>Fraud 14</i>	Perusahaan memiliki karyawan yang kompeten.	4.34
<i>Fraud 15</i>	Perusahaan menerapkan garis jelas antara wewenang dan tanggung jawab.	4.10
<i>Fraud 16</i>	Perusahaan memiliki dokumen dan catatan yang memadai.	4.29

4.6 Hasil Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi menurut Ghozali (2011) menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat mengevaluasi model regresi. Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Berdasarkan tampilan output SPSS yang terlampir mengungkapkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,597 atau 59,7% (dapat dibulatkan 60%) yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 59,7% atau dapat dibulatkan 60%, jadi dapat dikatakan model regresi cukup baik, sedangkan sisanya sebesar 40,3% atau dapat dibulatkan 40% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

b. Uji t Statistik

Uji t statistik pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan secara parsial terhadap variabel dependen *fraud*. Hasil uji t statistik menyatakan bahwa variabel independen lingkungan pengendalian tidak signifikan pada 0,05 dan berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel dimana nilai t hitung \leq t tabel, yaitu $-0,230 \leq 2,021$, maka variabel independen lingkungan pengendalian secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen *fraud*. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Hermiyetti (2010) dimana dengan menggunakan *path analysis* menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan *fraud*.

Variabel independen penilaian risiko tidak signifikan pada 0,05 dan berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel dimana nilai t hitung \leq t tabel, yaitu $0,314 \leq 2,021$, maka variabel independen penilaian risiko secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen *fraud*. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Hermiyetti (2010) dimana dengan menggunakan *path analysis* menyatakan bahwa penilaian risiko berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan *fraud*.

Hasil uji statistik variabel independen aktivitas pengendalian tidak signifikan pada 0,05 dan berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel dimana nilai t hitung \leq t tabel, yaitu $0,856 \leq 2,021$, maka variabel independen aktivitas pengendalian secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen *fraud*. Hasil ini bertentangan dengan hasil

penelitian Hermiyetti (2010) dimana dengan menggunakan *path analysis* menyatakan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan *fraud*. Hasil uji statistik mengungkapkan bahwa variabel independen informasi dan komunikasi signifikan pada 0,05 dan berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel dimana nilai t hitung $>$ t tabel, yaitu $2,322 > 2,021$, maka variabel independen informasi dan komunikasi yang secara parsial mempengaruhi variabel dependen *fraud*. Hal ini sama dengan hasil penelitian Hermiyetti (2010) dimana dengan menggunakan *path analysis* menyatakan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan *fraud*.

Hasil uji statistik variabel independen pengawasan tidak signifikan pada 0,05 dan berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel dimana nilai t hitung $<$ t tabel, yaitu $1,431 < 2,021$, maka variabel independen pengawasan secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen *fraud*. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Hermiyetti (2010) dimana dengan menggunakan *path analysis* menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan *fraud*.

c. Uji F Statistik

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen *fraud*. Berdasarkan tampilan output SPSS yang terlampir dapat dilihat nilai F sebesar 12,872 dan signifikan pada 0,000 dan berdasarkan perbandingan F hitung dengan F tabel dimana nilai F hitung $>$ F tabel, yaitu $12,872 > 2,63$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan secara simultan mempengaruhi variabel dependen *fraud*.

4.7 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Penerapan Lingkungan Pengendalian yang Memadai Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Melakukan Fraud

Hasil pengujian mengungkapkan bahwa variabel independen lingkungan pengendalian secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *fraud*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermiyetti (2010) yang

mengimplikasikan bahwa penerapan lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini dapat dikarenakan seluruh lapisan perusahaan sekuritas sudah kokoh menetapkan arah perusahaan dan kesadaran manajemen dan karyawan yang tinggi terhadap pengendalian dan manajemen perusahaan sekuritas menciptakan struktur perusahaan yang menekankan pada integritas dan nilai-nilai etika yang disebutkan sebagai elemen-elemen penting lingkungan pengendalian menurut Romney dan Steinbart (2004).

Ditolaknya H_{a1} mengenai penerapan lingkungan pengendalian yang memadai berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan *fraud*, dapat dikarenakan lingkungan pengendalian yang dilaksanakan perusahaan sekuritas sudah lebih baik dibandingkan dengan perusahaan sektor publik, maka penerapan lingkungan pengendalian yang memadai tidak mempengaruhi kecenderungan melakukan *fraud*.

Penerapan Penilaian Risiko yang Memadai Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Melakukan Fraud

Hasil pengujian yang dilakukan mengungkapkan bahwa variabel independen penilaian risiko secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *fraud*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermiyetti (2010) yang mengimplikasikan bahwa penilaian risiko berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Hasil penelitian ini dapat dikarenakan penilaian risiko yang dilakukan seperti mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang berkaitan dengan pelaporan keuangan menurut Hall dan Singleton (2009) sudah dilakukan dengan dengan serius dan bertanggung jawab. Penilaian risiko yang serius dan bertanggung jawab dapat mencegah terjadinya rekayasa atau penyimpangan pada pelaporan keuangan.

Ditolaknya H_{a2} mengenai penerapan penilaian risiko yang memadai berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan *fraud*, dapat dikarenakan penilaian risiko yang dilaksanakan perusahaan sekuritas sudah lebih baik dibandingkan dengan perusahaan sektor publik, maka penerapan penilaian risiko yang memadai tidak mempengaruhi kecenderungan melakukan *fraud*.

Penerapan Aktivitas Pengendalian yang Memadai Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Melakukan Fraud

Hasil pengujian yang dilakukan mengungkapkan bahwa variabel independen aktivitas pengendalian secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *fraud*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermiyetti (2010) yang mengimplikasikan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Menurut hasil penelitian Sylvia (2008) mengungkapkan bahwa rekonsiliasi akun sebagai salah satu aktivitas pengendalian membantu untuk mencegah kecenderungan melakukan *fraud*. Aktivitas pengendalian sudah dilaksanakan dengan baik maka dapat mencegah timbulnya banyak kesalahan (*error*) dan penyimpangan akun.

Wilopo (2006) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pemberian kompensasi yang sesuai kepada manajemen sebagai salah satu tindakan pengendalian. Sistem kompensasi yang baik dapat mengatur hak dan kewajiban, ukuran prestasi dan kegagalan, serta ganjaran dan pinalti dalam mengelola perusahaan.

Ditolaknya H_{a3} mengenai penerapan aktivitas pengendalian yang memadai berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan *fraud*, dapat dikarenakan aktivitas pengendalian yang dilaksanakan perusahaan sekuritas sudah lebih baik dibandingkan dengan perusahaan sektor publik, maka penerapan aktivitas pengendalian yang memadai tidak mempengaruhi kecenderungan melakukan *fraud*.

Penerapan Informasi dan Komunikasi yang Memadai Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Melakukan Fraud

Hasil pengujian yang dilakukan mengungkapkan bahwa variabel independen informasi dan komunikasi secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen *fraud*. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermiyetti (2010) yang mengimplikasikan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Menyediakan informasi yang andal dan tepat waktu dalam mengkomunikasikannya agar perusahaan dapat mengambil keputusan dan melakukan tindakan agar tujuan perusahaan tercapai merupakan informasi dan komunikasi menurut Hall dan Singleton (2009). Apabila informasi dan komunikasi di dalam sebuah perusahaan buruk, maka dapat mengganggu efisiensi dan efektifitas pekerjaan yang dapat berujung dengan kecenderungan mudahnya melakukan *fraud*.

Diterimanya H_{a4} mengenai penerapan informasi dan komunikasi yang memadai berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan *fraud*, karena penerapan informasi dan komunikasi yang dilaksanakan perusahaan sekuritas dapat mempengaruhi kecenderungan melakukan *fraud*. Semakin baik penerapan informasi dan komunikasi maka akan menurunkan kecenderungan melakukan *fraud*.

Penerapan Pengawasan yang Memadai Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Melakukan Fraud

Hasil pengujian yang dilakukan mengungkapkan bahwa variabel independen pengawasan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *fraud*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermiyetti (2010) yang mengimplikasikan bahwa pengawasan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Pengawasan biasanya dilakukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan berfungsi dengan baik dan benar. Pihak manajemen yang tidak acuh tak acuh dalam mengawasi merupakan bentuk pengendalian dapat meningkatkan kecenderungan melakukan *fraud* di lingkungan perusahaan. Pihak manajemen menurut Hall dan Singleton (2009) harus mengawasi apakah pengendalian internal berfungsi dengan baik untuk mengurangi kecenderungan melakukan *fraud*.

Ditolaknya H_{a5} mengenai penerapan pengawasan yang memadai berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan *fraud*, dapat dikarenakan pengawasan yang dilaksanakan perusahaan sekuritas sudah lebih baik dibandingkan dengan perusahaan sektor publik, maka penerapan pengawasan yang memadai tidak mempengaruhi kecenderungan melakukan *fraud*.

Penerapan Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pengawasan yang Memadai Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Melakukan Fraud

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan *fraud*. Hal ini menyatakan bahwa hasil uji pengaruh simultan sama dengan pendapat Tuanakotta (2007) bahwa upaya mencegah kecenderungan melakukan *fraud*, dimulai dari pengendalian internal. Hasil

penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian Hermiyetti (2010), Sirait (2009) dan Wilopo (2006).

Menurut Sirait (2009) pengendalian internal yang terdiri dari lima komponen, yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan dapat membantu manajemen dalam mengamankan aset perusahaan serta mencegah kemungkinan terjadinya fraud yang dapat merugikan perusahaan. Penerapan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan secara simultan dapat menekan dan dapat mudah mendeteksi terjadinya fraud jika sistem tersebut diterapkan secara baik sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Diterimanya H_{a6} mengenai penerapan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan yang memadai secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan *fraud*, karena penerapan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan secara simultan yang dilaksanakan perusahaan sekuritas dengan baik menjadi peranan penting dalam mengurangi kecenderungan melakukan *fraud*. Semakin baik penerapan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan secara simultan maka akan menurunkan kecenderungan melakukan *fraud*, oleh karena itu wajib dilaksanakan oleh seluruh lapisan perusahaan sekuritas.

4.8 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hipotesis yang diterima dan empat hipotesis yang ditolak. Rangkuman hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Hubungan	Sig.	Simpulan
H_{a1}	Lingkungan pengendalian yang memadai berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan <i>fraud</i> .	Positif	0.819	Ditolak
H_{a2}	Aktivitas penilaian risiko yang memadai berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan <i>fraud</i> .	Positif	0.756	Ditolak
H_{a3}	Aktivitas pengendalian yang memadai berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan <i>fraud</i> .	Positif	0.396	Ditolak

Ha ₄	Penerapan informasi dan komunikasi yang memadai berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan <i>fraud</i> .	Positif	0.026	Diterima
Ha ₅	Aktivitas pengawasan yang memadai berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan <i>fraud</i> .	Positif	0.161	Ditolak
Ha ₆	Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan yang memadai secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan <i>fraud</i> .	Positif	0.000	Diterima

5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pengendalian internal yang baik berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan *fraud*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraud* dan variabel independen dalam penelitian ini adalah pengendalian internal yang dibagi menjadi 5 komponen, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis dengan jumlah sampel sebesar 41 responden dari 19 perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia April 2012. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda dengan koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan secara simultan terhadap kecenderungan melakukan *fraud* di perusahaan sekuritas dengan nilai F sebesar 12,872 dan signifikan pada 0,000 dan berdasarkan perbandingan F hitung dengan F tabel dimana nilai F hitung $>$ F tabel, yaitu 12,872 $>$ 2,63. Secara parsial, penerapan informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan *fraud* di perusahaan sekuritas dengan nilai t sebesar 2,322 dan signifikan pada 0,05 dan berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel dimana nilai t hitung $>$ t tabel, yaitu 2,322 $>$ 2,021.

Sedangkan, untuk penerapan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian dan pengawasan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan *fraud* di perusahaan sekuritas, karena tidak signifikan pada 0,05 dan berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel dimana nilai t hitung $<$ t tabel (2,021). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Hermiyetti (2010). Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Hermiyetti (2010) dapat

disebabkan karena secara parsial, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian dan pengawasan yang dilaksanakan perusahaan sekuritas sudah lebih baik dibandingkan dengan perusahaan sektor publik, maka penerapan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian dan pengawasan yang memadai tidak mempengaruhi kecenderungan melakukan *fraud*.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menentukan jumlah sampel. Keterbatasan ini disebabkan tidak semua perusahaan sekuritas mau menjadi responden dalam mengisi kuesioner penelitian ini.
2. Penelitian ini dilakukan hanya pada 19 perusahaan sekuritas dan 41 responden yang merupakan karyawan, supervisor dan manajer di bidang keuangan atau akuntansi. Penelitian selanjutnya masih diperlukan dengan menambah jumlah perusahaan dan responden baik berkarakteristik sama maupun berbeda dengan subjek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Caplan, Dennis. 1999. ***Internal Control and the Detection of Management Fraud***. Journal of Accounting Research, Vol. 37, No. 1, Page 101-117.
- Daniri, Achmad, dan Angela Indirawati Simatupang. 2009. ***Penerapan Good Corporate Governance bagi Perusahaan Efek***. Koran Tempo On The Web Edisi 17 Maret 2009: www.aajassociates.com/.../Koran_Tempo_Edisi_17_Maret_2009.pdf
- [Efferin, Sujoko, Stevanus H. Darmadji dan Yuliawati Tan. 2008. ***Metode Penelitian Akuntansi***. Yogyakarta: Graha Ilmu.](#)
- [Ghozali, Imam. 2011. ***Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19***. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.](#)
- Hall, James A., dan Tommie Singleton. 2009. ***Information Technology Auditing and Assurance***. Jakarta: Salemba Empat.
- Hermiyetti. 2010. ***Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang***. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, Vol 14, No 2.

- Hurt, Robert. 2010. ***Accounting Information Systems***. New York: Thomson South Western.
- Lind, Douglas A., William G. Marchal, dan Samuel A. Wathen. 2009. ***Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi***. Jakarta: Salemba Empat.
- Rama, Dasaratha V., dan Frederick L. Jones. 2009. ***Accounting Information System***. Jakarta: Salemba Empat.
- Ratcliffe, Thomas A., dan Charles E. Landes. 2009. ***Understanding Internal Control and Internal Control Services***. AICPA.
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. 2004. ***Accounting Information Systems***. Jakarta: Salemba Empat.
- Silverstone, Howard, dan Michael Sheetz. 2004. ***Forensic Accounting and Fraud Investigation for Non-experts***. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Sirait, Mularia CJ. 2009. ***Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Auditor Internal Terhadap Fraud***. Jurnal Auditor, Vol 2, No 3.
- Sugiyono. 2012. ***Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)***. Bandung: Alfa Beta.
- Suwardjono. 2003. ***Akuntansi Pengantar 1: Proses Penciptaan Data dan Pendekatan Sistem***. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Sylvia. 2008. ***Levels of Internal Control: Implication for Fraud Reduction in Nigeria Local Governments***. University of Nigeria.
- The New York State Internal Control Association: www.nysica.com/docs/osc-ic-survey.pdf*
- Tuanakotta, Theodorus M. 2007. ***Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif***. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wilkinson, Joseph W. 1993. ***Sistem Akunting dan Informasi***. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wilopo. 2006. ***Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia***. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 9, No. 3, Hal. 346-366.

LAMPIRAN**Tabel 1**
Descriptive Statistics

	N	Mean
LingkunganPengendalian1	41	4.24
LingkunganPengendalian2	41	4.17
LingkunganPengendalian3	41	4.37
LingkunganPengendalian4	41	4.07
LingkunganPengendalian5	41	4.37
LingkunganPengendalian6	41	4.22
Valid N (listwise)	41	

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Mean
PenilaianRisiko1	41	4.56
PenilaianRisiko2	41	4.15
PenilaianRisiko3	41	4.02
PenilaianRisiko4	41	3.98
PenilaianRisiko5	41	4.02
PenilaianRisiko6	41	4.12
Valid N (listwise)	41	

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Mean
AktivitasPengendalian1	41	4.22
AktivitasPengendalian2	41	4.10
AktivitasPengendalian3	41	4.46
AktivitasPengendalian4	41	4.59
AktivitasPengendalian5	41	4.24
AktivitasPengendalian6	41	4.29
Valid N (listwise)	41	

Tabel 4
Descriptive Statistics

	N	Mean
InformasiKomunikasi1	41	4.00
InformasiKomunikasi2	41	4.17
InformasiKomunikasi3	41	4.02
InformasiKomunikasi4	41	3.90
InformasiKomunikasi5	41	3.71
InformasiKomunikasi6	41	3.80
Valid N (listwise)	41	

Tabel 5
Descriptive Statistics

	N	Mean
Pengawasan1	41	4.00
Pengawasan2	41	3.90
Pengawasan3	41	4.15
Pengawasan4	41	4.17
Pengawasan5	41	4.17
Pengawasan6	41	4.15
Valid N (listwise)	41	

Tabel 6
Descriptive Statistics

	N	Mean
Fraud1	41	3.78
Fraud2	41	3.46
Fraud3	41	3.80
Fraud4	41	3.88
Fraud5	41	3.98
Fraud6	41	3.37
Fraud7	41	3.39
Fraud8	41	3.44
Fraud9	41	3.63
Fraud10	41	3.71
Fraud11	41	3.85
Fraud12	41	4.32
Fraud13	41	3.15
Fraud14	41	4.34
Fraud15	41	4.10
Fraud16	41	4.29
Valid N (listwise)	41	

Tabel 7
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.750	.755	6

Tabel 8
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LingkunganPengendalian1	21.20	4.161	.594	.500	.689
LingkunganPengendalian2	21.27	4.301	.513	.616	.710
LingkunganPengendalian3	21.07	4.020	.539	.751	.700
LingkunganPengendalian4	21.37	4.038	.452	.301	.728
LingkunganPengendalian5	21.07	4.420	.407	.653	.736
LingkunganPengendalian6	21.22	4.226	.457	.541	.724

Tabel 9
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.839	.834	6

Tabel 10
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PenilaianRisiko1	20.29	8.162	.343	.217	.858
PenilaianRisiko2	20.71	6.512	.711	.575	.792
PenilaianRisiko3	20.83	6.695	.704	.594	.795
PenilaianRisiko4	20.88	6.810	.620	.492	.811
PenilaianRisiko5	20.83	6.495	.720	.603	.790
PenilaianRisiko6	20.73	6.951	.589	.384	.818

Tabel 11
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.812	.831	6

Tabel 12
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AktivitasPengendalian1	21.68	6.172	.692	.564	.755
AktivitasPengendalian2	21.80	6.361	.617	.504	.772
AktivitasPengendalian3	21.44	6.752	.673	.526	.766
AktivitasPengendalian4	21.32	7.022	.645	.495	.774
AktivitasPengendalian5	21.66	6.780	.571	.413	.783
AktivitasPengendalian6	21.61	6.644	.373	.180	.844

Tabel 13
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.780	.781	6

Tabel 14
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
InformasiKomunikasi1	19.61	7.094	.624	.500	.724
InformasiKomunikasi2	19.44	7.452	.520	.477	.749
InformasiKomunikasi3	19.59	7.899	.374	.291	.782
InformasiKomunikasi4	19.71	6.262	.759	.662	.683
InformasiKomunikasi5	19.90	7.340	.440	.368	.770
InformasiKomunikasi6	19.80	7.211	.475	.349	.761

Tabel 15
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.760	.762	6

Tabel 16
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pengawasan1	20.54	4.705	.653	.479	.682
Pengawasan2	20.63	4.538	.516	.367	.728
Pengawasan3	20.39	5.094	.570	.455	.708
Pengawasan4	20.37	5.638	.384	.183	.753
Pengawasan5	20.37	5.388	.485	.341	.730
Pengawasan6	20.39	5.444	.430	.196	.743

Tabel 17
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.801	.817	11

Tabel 18
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Fraud3	38.51	19.156	.583	.543	.771
Fraud4	38.44	20.302	.558	.593	.776
Fraud5	38.34	20.480	.429	.571	.788
Fraud6	38.95	19.548	.414	.704	.793
Fraud7	38.93	20.170	.350	.666	.801
Fraud9	38.68	20.422	.388	.480	.793
Fraud10	38.61	20.494	.562	.478	.777
Fraud11	38.46	20.405	.610	.563	.773
Fraud12	38.00	21.050	.420	.405	.789
Fraud15	38.22	20.826	.447	.498	.786
Fraud16	38.02	21.274	.457	.460	.786

Tabel 19
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.91802796
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.364
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

Tabel 20
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.792	3.207		1.494	.144
	Lingkungan Pengendalian	-.112	.163	-.162	-.686	.497
	Penilaian Risiko	.158	.150	.298	1.060	.296
	Aktivitas Pengendalian	.035	.168	.065	.211	.834
	Informasi & Komunikasi	-.132	.173	-.251	-.762	.451
	Pengawasan	-.054	.154	-.087	-.351	.728

a. Dependent Variable: AbsUt

Tabel 21
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 ^a	.648	.597	3.120	1.912

a. Predictors: (Constant), Pengawasan, Lingkungan Pengendalian, Aktivitas Pengendalian, Penilaian Risiko, Informasi & Komunikasi

b. Dependent Variable: Fraud

Tabel 22
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	626.283	5	125.257	12.872	.000 ^a
	Residual	340.595	35	9.731		
	Total	966.878	40			

a. Predictors: (Constant), Pengawasan, Lingkungan Pengendalian, Aktivitas Pengendalian, Penilaian Risiko, Informasi & Komunikasi

b. Dependent Variable: Fraud

Tabel 23
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.842	5.874		1.335	.191		
Lingkungan Pengendalian	-.069	.298	-.034	-.230	.819	.476	2.099
Penilaian Risiko	.086	.274	.054	.314	.756	.335	2.985
Aktivitas Pengendalian	.264	.307	.163	.859	.396	.281	3.556
Informasi & Komunikasi	.735	.317	.471	2.322	.026	.244	4.095
Pengawasan	.404	.282	.218	1.431	.161	.434	2.305

a. Dependent Variable: Fraud

Tabel 24
Coefficient Correlations^a

Model		Pengawasan	Lingkungan Pengendalian	Aktivitas Pengendalian	Penilaian Risiko	Informasi & Komunikasi
1	Correlations	1.000	-.067	-.055	-.067	-.445
	Lingkungan Pengendalian	-.067	1.000	-.024	-.304	-.237
	Aktivitas Pengendalian	-.055	-.024	1.000	-.432	-.435
	Penilaian Risiko	-.067	-.304	-.432	1.000	-.112
	Informasi & Komunikasi	-.445	-.237	-.435	-.112	1.000
1	Covariances	.079	-.006	-.005	-.005	-.040
	Lingkungan Pengendalian	-.006	.089	-.002	-.025	-.022
	Aktivitas Pengendalian	-.005	-.002	.094	-.036	-.042
	Penilaian Risiko	-.005	-.025	-.036	.075	-.010
	Informasi & Komunikasi	-.040	-.022	-.042	-.010	.100

a. Dependent Variable: Fraud